



Ely Yusniati¹
Ismaraidha²

UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-WASHLIYAH SIMPANG EMPAT MARBAU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di RA Al-Washliyah Simpang empat Marbau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan hasil temuan secara apa adanya sesuai yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data, melakukan reduksi data sampai kepada penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak dilakukan dengan beberapa cara. Pada setiap cara atau metode dalam penyampaian materi penanaman nilai-nilai keagamaan diajarkan antara lain dengan metode : (1) Pembiasaan, dimana guru mengajak dan membiasakan anak berperilaku sopan baik kepada orang lain maupun dengan teman sebaya (2) Pengajaran, guru akan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Quran dan hadis dalam setiap materi pembelajaran yang disampaikan dalam proses belajar mengajar (3) Keteladanan, guru memberikan contoh yang baik secara langsung dalam berperilaku sehingga anak dapat meniru perbuatan tersebut seperti membuang sampah pada tempatnya, dll (4) Cerita, dengan memilih cerita yang tepat dan bercerita dengan cara yang merebut hati anak, dapat dilakukan dengan menyelipkan berbagai informasi yang berguna untuk mendidik mereka.

Kata kunci: Upaya Guru, Nilai Agama Dan Moral

Abstract

This study aims to determine the efforts made by teachers in instilling religious and moral values in children at RA Al-Washliyah Simpang Empat Marbau. The research method used in this study is a qualitative approach by describing the findings as they are according to what is found in the field. Data collection was carried out using interview methods, observation and documentation studies. Data analysis using the Miles and Huberman approach, namely by collecting data, reducing data to drawing conclusions. The results of the study showed that the efforts made by teachers in instilling religious and moral values in children were carried out in several ways. In every way or method in delivering material on the instillation of religious values, it is taught, among others, by the following methods: (1) Habituation, where the teacher invites and accustoms children to behave politely both to other people and to peers (2) Teaching, the teacher will integrate Islamic values sourced from the Al-Quran and Hadith in every learning material delivered in the teaching and learning process (3) Role model, the teacher provides a good example directly in behaving so that children can imitate these actions such as throwing garbage in its place, etc. (4) Story, by choosing the right story and telling it in a way that captures the hearts of children, can be done by inserting various useful information to educate them.

Keywords: Teacher Efforts, Religious And Moral Values

^{1,2} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi
email: Eliyusniati5@gmail.com¹, ismaraidha@dosen.pancabudi.ac.id²

PENDAHULUAN

Setiap anak dapat memperoleh pengalaman belajar melalui proses pendidikan yang dapat dikategorikan dalam 3 kategori yaitu pendidikan informal yang berlangsung dalam keluarga, pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non formal yang berlangsung di luar sekolah. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tertuang pada pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Proses pendidikan setidaknya bertujuan untuk mengoptimalkan 3 potensi pada peserta didik yaitu potensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Potensi afektif pada anak mencakup nilai-nilai agama dan moral pada anak yang akan tercermin dalam sifat dan perbuatan anak sehingga tumbuh menjadi karakter yang kuat melalui pembiasaan. Melalui proses Pendidikan juga diharapkan mampu menciptakan generasi yang bermoral karena manusia sesungguhnya dapat dididik. Menurut Aristoteles, masyarakat yang tidak memperhatikan kebiasaan yang baik (good habits) merupakan masyarakat yang buruk, oleh karena itu pendidik harus bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan sekitar anak untuk perkembangan diri pada anak agar terciptanya masyarakat yang baik. Karena pembentukan karakter pada anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan memperlakukannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengembangan nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dan diharapkan dapat membentuk anak yang berkarakter, bermoral dan bermartabat (Armizi, 2022: 3).

Pendidikan moral perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin, karena usia dini pada anak merupakan saat yang baik untuk mengembangkan kecerdasan moral, spiritual dan keagamaan pada anak. Melalui kegiatan belajar yang diselenggarakan di lembaga pendidikan Raudhatul Athfal, anak-anak akan mengikuti kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun sikap dan perilaku anak yang baik. Kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan pengembangan moral dan keagamaan pada anak akan berhasil jika dilaksanakan secara berulang-ulang dan menjadi kebiasaan, sehingga anak akan terbiasa melakukannya dan terbentuk menjadi karakter.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran guru dalam mengasuh, mendidik, melatih, membimbing dan memberikan motivasi sehingga anak tertarik dan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan terbentuk moral keagamaan dan karakter yang luhur. (Armizi, 2022:4). Pendidikan nilai agama moral bagi anak berkaitan dengan perilaku seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai agama moral yang dimiliki anak diharapkan dapat membedakan perilaku baik dan buruk dalam menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Agar anak tidak keliru dalam memahami suatu keadaan maka anak perlu mendapat bimbingan dan arahan dari pendidik, orang tua maupun masyarakat (Suratman, 2020: 18).

Ketika rasa keagamaan sudah tumbuh pada diri anak, anak harus diberikan pelatihan-pelatihan keagamaan melalui kegiatan berdoa, beribadah, mengaji, bercerita tentang nabi dan malaikat serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama, sehingga yang diharapkan anak akan menjadi taat beribadah terhadap ajaran agama islam. Apabila latihan itu dilalaikan sejak kecil atau dengan cara kurang tepat, maka anak ketika menginjak usia dewasa tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam sehari-hari (Suratman, 2020; 18)

Konteks saat ini, pendidikan anak usia dini menjadi titik awal dalam meneropong generasi kedepannya. Seperti yang diketahui bahwa generasi saat ini sudah banyak mengalami kemerosotan moral dan dilakukan tempat terbuka dan secara terangterangan (Suratman, 2019). Oleh sebab itu, salah satu aspek perkembangan yang

penting untuk diinternalisasikan kepada anak usia dini adalah nilai moral dan agama. Menurut Ananda, (2017) moral merupakan tuntunan atau bisa juga disebut perilaku yang baik dan dimiliki seseorang sebagai sebuah moralitas yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

hari. Oleh karena itu, tidak heran ketika banyak lembaga PAUD yang berbondong-bondong dalam menguatkan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini (Suratman, 2020: 19).

Kenyataannya bahwa manusia tidak secara alamiah (spontan) tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik, disinilah pentingnya peran guru sebagai contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh baginya. Oleh karena itu tingkah laku guru harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara (Armizi, 2022:5) Idealnya nilai agama moral anak usia 5-6 tahunyaitu mengenal agama yang dianutnya, terbiasa melaksanakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, bisa membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal hari besar agama, dan sikap menghormati orang yang lebih tua. Realitanya berdasarkan observasi peneliti anak RA Al-Washliyah Sipare-Pare belum terbiasa melaksanakan ibadah, berbohong, menjahili bahkan mengejek teman nya, kurang sikap tolong menolong, sopan santun kepada guru atau orang yang lebih tua kurang.

Terbentuknya pribadi anak tergantung dengan upaya yang dilakukan guru dalam proses pengembangan nilai agama moral melalui pembiasaan. Sebagai pendidik kita harus menjaga amanat yang diberikan oleh Allah SWT, amanat untuk mengajarkan, mengarahkan, membimbing dan mengembangkan anak ke arah yang lebih baik. Ilmu yang berguna untuk anak adalah bukti bahwa kita tidak melalaikan amanat yang diberikan Allah. Termasuk dengan mengembangkan nilai agama moral agama, bukti bahwa seorang pendidik menjaga amanat yang diberikan.

Peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang terjadi pada anak usia dini di RA Al-Washliyah Sipare-Pare, diantaranya : perilaku anak yang pilih-pilih teman, mengolok-olok teman, menjahili teman, berbohong, tidak sopan kepada orang tua, guru maupun orang yang lebih tua, belum terbiasa berbagi, belum mau mengantri. Pengembangan nilai moral agama pada anak usia dini di RA Al-Washliyah SiparePare dapat dilakukan dengan berbagai cara atau menggunakan pendekatan yang bersifat individual, persuasif, demokratis, keteladanan, informal dan agamis. Beberapa program yang dapat diterapkan di RA Al-Washliyah Sipare-Pare dalam rangka menanamkan dan mengembangkan perilaku moral anak diantaranya dengan bercerita, bermain peran, bernyanyi, mengucapkan sajak dan program pembiasaan lainnya. Guru sebagai pekerja profesional dituntut untuk menjadi pendidik, panutan, konsultan atau mediator, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi hasil usahanya sendiri dengan sebaikbaiknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada lembaga RA Al-Washliyah Sipare-Pare dalam proses mengembangkan nilai agama dan moral kepada peserta didiknya guru berperan sebagai pendidik, panutan, perancang pengembangan dan menjadi konsultan. Berdasarkan pokok pemikiran di atas penulis tertarik untuk meneliti di dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu RA Al-Washliyah Sipare-Pare.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Menurut Permana dan Sudarsah (2013: 13) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena maupun keadaan yang sebenarnya terjadi di RA AlWashliyah Simpang Empat Marbau yang berkaitan dengan Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak yang menghasilkan data bersifat Kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama Islam di prasekolah Islam mencakup gagasan untuk perkembangan total pribadi anak. Pribadi Islami ini akan muncul hanya jika nilai-nilai agama dan pengetahuan

Islam di gabungkan dengan program pelatihan dan pendidikan anak secara total. Setiap aspek kehidupan pribadi harus dibimbing oleh prinsip-prinsip abadi dalam Islam. Kurikulum pelajaran Islam prasekolah di lengkapi dengan pembelajaran yang lebih terfokus pada cara kehidupan dan perilaku Islami, dari pada pengajaran dan pembelajaran menenai Islam sebagai salah satu bidang pelajaran. Guru harus menggunakan cerita-cerita dan ilustrasi-ilustrasi dari sunah rosulullah sesering mungkin, agar bisa dijadikan contoh untuk anak-anak. Nilai-nilai keagamaan Islam adalah suatu cara atau metode pada pemberian arahan yang bertujuan untuk membentuk seseorang memiliki jiwa dan berkarakter Islami. a. Iman b. Islam c. Ikhsan. Upaya yang dilakukan guru di RA Al-Washliyah Sipare-Pare dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan yaitu melalui:

a. **Pembiasaan**

Guru merupakan sosok yang di tiru oleh muridnya. Apabila guru tersebut melakukan sedikit saja kesalahan akan berakibat fatal. Secara langsung guru telah mengajarkan pada murid untuk selalu menghargai waktu. Banyak waktuwaktu yang dapat diisi dengan berbagai kegiatan. Seorang siswa akan menghargai waktu yang telah diberikan oleh gurunya untuk mengisi berbagai macam kegiatan. Nilai – nilai yang ditanamkan pada siswa dapat diambil berbagai sudut pandangan yang positif, dimana seorang guru telah mengajarkan untuk siswa nya harga sangat baik menanamkan datang tepat pada waktunya.

b. **Keteladanan**

Guru berbicara sopan kepada semua siswa. Hal ini untuk menanamkan kepada setiap siswa untuk selalu bertutur kata dan bersikap sopan dan santun dalam kehidupan. Seorang guru akan senantiasa untuk berbuat yang lebih baik lagi. Berbicara sopan merupakan suatu yang dapat menimbulkan kebanggaan, dikarenaka guru merupakan sosok yang ditiru, di guguh dan contoh. Bila seorang guru tidak memberikan contoh kesopanan bagaimana ia akan dapat menjadi tokoh yang disukai oleh murid muridnya.. Dalam hal ini guru merupakan hal yang patuh dipelajarinya. Kesopanan akan menjadikannya patuh untuk diteladani oleh murid-muridnya. Nilai-nilai yang dikandung dalam hal ini adalah bahwa setiap perbuatan yang di perbuat oleh guru dapat menimbulkan pro dan kontra untuk murid muridnya. Bila seorang guru selalu berbuat tidak sopan maka ia akan dijauhi oleh murid-muridnya. Tetapi bila ia seorang yang sopan dan ramah, maka menjadi seorang guru yang patuh untuk hormati dan disegani.

c. **Pengajaran**

Guru menciptakan suasana sekolah yang baik untuk berhasilnya proses belajar mengajar hal ini sangat penting dan sangat menunjang. Pada tabel tersebut dinyatakan suasana belajar yang nyaman serta bersih merupakan pendidikan yang baik kepada siswa, dikarenakan bila suasana yang kurang baik tidak saja membuat kurang nyaman siswa untuk memulai pelajaran. Nilai-nilai yang dikembangkan menunjukkan bahwa sebagian keindahan adalah separuh dari iman. Siswa-siswa akan merasakan bahwa suasana disekolah sama seperti suasana pada rumahnya. Selain itu guru selalu mengucapkan salam sebelum kegiatan belajar di mulai. Dalam kegiatan belajar mengajar ada pembuka, inti dan penutup pelajaran, guru harus trampil dalam hal ini agar pembelajaran berlangsung dengan lancar. Setiap mulai mengajar guru senantiasa selalu mengucapkan salam, karena dengan salam segala sesuatu akan dimulai dengan hal yang baik. Karena salam membuka pahala untuk semua. Dengan ini para guru dapat menanamkan nilai keagamaan kepada siswa bagaimana segala sesuatu dimulai dengan mengucapkan salam. Secara langsung maupun tidak langsung seorang anak akan mulai terbiasa bila mengucapkan salam itu sangat baik dan berpahala. Nilai-nilai yang diajarkan dalam mengucapkan salam adalah nilai yang berpengaruh terhadap perkembangan sikap seorang anak yang dapat membawa pada tingkah lakunya kelak

d. **Cerita**

Guru menceritakan kepada siswa tentang kasih sayang kepada orang lain. Di tanam dari diri siswa mempunyai rasa kasih sayang tidak semena-mena terhadap orang lain. Pada pertanyaan tersebut kita dapat menjelaskan bagaimana sikap orangtua kita dari dalam kandungan hingga kita besar tetap sayang kepada anaknya. Hal ini menunjukkan seperti kata peribahasa menggatakan bahwa kasih sayang orangtua sepanjang masa, sedangkan kasih sayang seorang anak hanya sebatas jalan. Nilainilai yang terkandung dalam hal ini dapat membentuk seorang

siswa memberikan kasih sayangnya kepada orangtua, teman, guru, sahabat, dan handaitaulannya

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Al-Washliyah Simpang Empat Marbau dilakukan dengan beberapa cara. Pada setiap cara atau metode dalam penyampaian materi penanaman nilai-nilai keagamaan diajarkan antara lain dengan metode : (1) Pembiasaan, dimana guru mengajak dan membiasakan anak berperilaku sopan baik kepada orang lain maupun dengan teman sebaya (2) Pengajaran, guru akan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Quran dan hadis dalam setiap materi pembelajaran yang disampaikan dalam proses belajar mengajar (3) Keteladanan, guru memberikan contoh yang baik secara langsung dalam berperilaku sehingga anak dapat meniru perbuatan tersebut seperti membuang sampah pada tempatnya, dll (4) Cerita, dengan memilih cerita yang tepat dan bercerita dengan cara yang merebut hati anak, dapat dilakukan dengan menyelipkan berbagai informasi yang berguna untuk mendidik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2019. Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini. Jurnal Realita.
- Ahmadi Abu, dan Munawar Sholeh. 2005. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Sa'dun, dkk. 2019. Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Abrasi, Muhammad Athiyah. 1974. Dasar-Dasar Pendidikan Islam. Terj. H. Bustani A. Gani dan Johar Bakri. Bulan Bintang. Jakarta.
- Ananda, R. 2017. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini.
- Anjani, Nimas. Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini. Taman Kanak Kanak Aisyiyah Mantup.
- Armizi, Rahmah. 2022. Peran Guru dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Pekanbaru. Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol 8, Nomor 1.
- Asmidar Parapat, dkk. 2023. Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Taman KanakKanak. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asmuni Syukir. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas,t.t)
- A.Muri Yusuf, 2000. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Balai Aksara, cet. ke IV,
- Dahl, A., dan Killen, 2018. M. A Development Perspective on the Origins of Morality in Infancy and Aerly Childhood. Frontiers in Psychology
- Dina Islamiyati. 2022. Upaya Guru Dalam Menerapkan Nilai Agama Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Thesis, Institute Agama Islam Negeri Madura.
- Ismaraidha, dkk. 2024. Menyemai Akhlak Mulia, Integrasi Pendidikan Karakter Religius Dan Budaya Literasi Al-Quran Di Madrasah. Sumatera Barat: PT. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Munisa, dkk. 2024. Kesiapan Sekolah Anak dalam Perspektif Psikologi. Medan: PT. Serasi Media Teknologi.
- Ika Widya, dkk. 2020. Holistik Parenting, Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Rahayu Dwi Utami. 2022. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pembiasaan di PAUD Harapan Mandiri Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Jurnal Pendidikan dan Konseling: Volume 4 Nomor 6
- Zannatunnisya, dkk. 2023. Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini (Integrasi Nilai Spiritual). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.